

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo

Febri Hasan Afini Maulaya¹ Abd. Aziz² Kurnia Maulidi Noviantoro³

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: febrihasan400@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang Penelitian ini ialah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Dan untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut perlu adanya dorongan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* serta persentasenya terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI. Dan jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian observasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun objek dalam Penelitian ini adalah siswa Kelas XI. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* serta persentasenya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

Kata Kunci: Model *Talking Stick*, Sejarah Indonesia, Motivasi Belajar.

Abstract

The background of this research is the lack of student motivation in learning. And to increase the motivation of these students, there needs to be encouragement by using the Talking Stick learning model. This study has a purpose to determine the effect of the Talking Stick learning model and its percentage on student motivation in the Indonesian History subject class XI. And this type of research uses observation research using quantitative methods. The objects in this study were students of Class XI. The results of this study indicate that there is an effect of the Talking Stick learning model and its percentage on students' learning motivation in the Indonesian History subject class XI at MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

Keywords: *Talking Stick Learning Model, Indonesian History, Motivation in Learning.*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi dibalik itu, karena semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, Karena didorong tuntutan hidup (*rising demand*) yang meningkat pula (F.Ihsan,2010).

Dalam segi proses, guru bisa dikatakan berhasil apabila mampu menyertakan siswa siswa secara aktif, khususnya pada mental dan social melalui model pembelajaran utamanya di kelas ataupun di luar kelas. Di samping itu, dapat di lihat dari gairah dan antusias dalam proses pembelajaran. Sedangkan, hasil yakni guru bisa di katakan berhasil bilamana mampu melahirkan perubahan dalam diri siswa ke arah yang lebih baik lagi, sehingga peran guru

disini sangatlah penting dalam membentuk siswa dengan memiliki jiwa social yang sangat baik.

Jika dipantau dari karakteristik pembelajaran Sejarah Indonesia Madrasah Aliyah yang telah dirinci di atas, diketahui bahwasannya rumpun pelajaran ini berperan pokok dalam proses pengetahuan terhadap sejarah yang ada di Indonesia. Melalui pembelajaran rumpun Sejarah Indonesia SMA/MA ini, peserta didik dibiasakan dalam meneladani sikap dan pikiran untuk selalu berkomitmen dalam menghargai keadaan atau peristiwa yang terjadi di Indonesia pada masa lampau.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sukiman, 2003). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan suatu negara mampu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan kemajuan zaman. Untuk menghasilkan lulusan yang bagus, yaitu manusia yang sempurna sejauh yang dapat diusahakan, pendidikan harus dirancang sebaik-baiknya (Tafsir. A. 2019). Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning adalah salah satu Lembaga Pendidikan formal yang program pendidikannya dilaksanakan selama tiga tahun. Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning ini memiliki tujuan yang tertuang pada salah satu misinya yakni Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara moran dan social. Selain itu Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning ini merupakan Satu satunya Lembaga yang berada di Desa Kamalkuning Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Dalam sisi lainnya, Syaiful Bahri mengatakan bahwa, "Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar". Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (H.B. Uno, 2010). Selaras dengan pengalaman dari peneliti dalam melakukan observasi di kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning pada tanggal 13 Juni 2022 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang tergolong masih kurang. Sebagian besar siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang menguasai dalam menyampaikan pendapat dikarenakan kurang percaya diri dan cenderung diam ketika tidak memahami untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, siswa juga kurang menunjukkan minat belajar ketika mengikuti mata pelajaran sejarah Indonesia, hal ini terlihat sebagian kecil siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru namun ada beberapa siswa terlihat bergurau dengan teman sebangkunya.

Beberapa permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia yang peneliti temukan dari hasil observasi sebagai berikut: Pertama, masih kurangnya motivasi siswa sehingga sebagian besar siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Kedua, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran sejarah Indonesia berlangsung dikarenakan siswa merasa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang ada.

Model pembelajaran adalah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas dan biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh seorang guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik (Subur, 2015). Berdasarkan beragamnya permasalahan dalam

proses pembelajaran. Maka, seorang guru dituntut untuk memahami berbagai model pembelajaran, baik mengenai kelebihan metode pembelajaran maupun mengenai kekurangannya. Ada beberapa metode pembelajaran yang dikenal dalam pengajaran, misalnya *talkingstick*, *group intesvigation go a round*, *think pair and share*, *make a match* (membuat pasangan) dan lain-lain. Tetapi disini penulis hanya akan membahas tentang model pembelajaran *Talking Stick*.

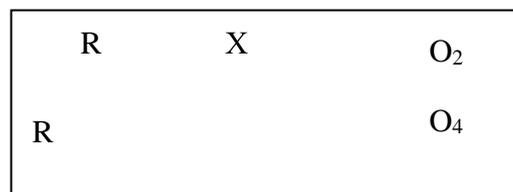
Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model yang menggunakan tongkat dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono. A, 2009). Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu tipe pembelajaran yang mencoba memberikan tanggung jawab kepada siswa atas penguasaan bagian materi tertentu saja dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada siswa yang lain dalam proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini cocok untuk mata pelajaran sejarah Indonesia karena dengan model ini memiliki keistimewaan tersendiri yaitu dapat melatih siswa untuk lebih mudah memahami materi dan mengutarakan pendapatnya di depan teman-temannya, dan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang menekankan pada kemampuan bersosial dalam masyarakat baik dalam bentuk lisan maupun tingkah laku sebagaimana para tokoh sejarah dahulu. Berdasarkan teori dan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* akan dapat memotivasi siswa untuk belajar, maka perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya (Tanzeh, 2011).

Jenis penelitian Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian *Quasy Eksperimen* dan untuk desain penelitian yaitu *Posttest Only Control Desaign*. *Quasy Eksperimen* yaitu penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Penelitian. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas control.



Gambar 1. Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang laen tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1: O2). Dalam penelitian

yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, menggunakan statistik t-test. Disini peneliti hadir dan berperan dalam melakukan penelitian dan interaksi secara langsung bersama siswa beserta dengan Bapak Drs. Muntaha, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MA Sunan Ampel Kamalkuning, Bapak Humaidi, SE selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI.

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 13 Juni 2022 hingga 08 Agustus 2022. Selain itu, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data dari angket yang disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data serta melalui observasi dan wawancara ketika proses pembelajaran berlangsung atau berada di luar pembelajaran secara sistematis terkait temuan yang didapatkan selama melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, selebihnya yaitu tambahan seperti wawancara dan lainnya. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yakni sumber data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo supaya tidak terdapat kesalahan atau kerancuan di dalam penyusunan hasil penelitian ini,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian *Quasy Eksperimen*. Penelitian dilakukan di MA Sunan Apel Kamalkuning Krejengan Probolinggo, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 48 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas XI A berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Adapun penetapan informan dilakukan secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrumen yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian hasil uji coba instrumen angket dengan soal berjumlah 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 1.

| Nomor Soal | rTabel | Keterangan |
|---|--------|--|
| 1,2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20,. | 0,444 | R_{hitung} masing-masing butir pernyataan > $r_{tabel}(0,444)$ maka angket dinyatakan valid. |

Hasil uji validitas butir angket didapat 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid jika r_{hitung} masing-masing butir pernyataan > r_{tabel} (0,444) maka angket atau butir pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pada perhitungan uji reliabelitas yang telah dilakukan, hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Jika item soal menghasilkan $r_{hitung} > 0,70$ dinyatakan reliabel, sedangkan jika hasil item soal $r_{hitung} < 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisa data nilai koofisien r_{hitung} sebesar

0,924. Dalam penelitian ini dapat dilihat $r_{hitung}(0,924) > 0,70$ dinyatakan reliabel dan berkategori tinggi.

2. Analisa Data

a. Pengujian Statistik Deskriptif

1) Kelas Eksperimen

a) Mean

Hasil penelitian yang dilakukan dikelas eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Kelas eksperimen berjumlah 24 siswa diberikan angket pernyataan motivasi belajar siswa berjumlah 20 butir pernyataan dengan skala motivasi belajar empat pilihan jawaban. Hasil pernyataan atau angket diperoleh nilai rata-rata atau mean kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Mean Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|------------------|--------|
| Kelas Eksperimen | 84,333 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 84,33.

b) Modus

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai modus atau nilai yang sering muncul. Nilai modus didapatkan dari nilai pernyataan atau nilai angket. Modus penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 3. Nilai Modus Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|------------------|--------|
| Kelas Eksperimen | 84 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai modus atau nilai yang sering muncul dalam penelitian yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 84.

c) Median

Nilai median dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket kelas eksperimen. Nilai media disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Median Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|------------------|--------|
| Kelas Eksperimen | 85 |

d) Standar Deviasi

Nilai standar deviasi atau nilai simpangan baku dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pernyataan atau angket. nilai standar deviasi penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Standar Deviasi Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|------------------|--------|
| Kelas Eksperimen | 3,279 |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi dalam penelitian yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 3,279.

e) Nilai Maximum dan Nilai Minimum

Penelitian ini hasil angket atau pernyataan terdapat nilai maximum atau nilai tertinggi dan nilai minimum atau nilai terendah. Nilai maximum dan nilai minimum disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Maximum dan Nilai Minimum Dalam Penelitian

| | Jumlah |
|---------------|--------|
| Nilai Maximum | 90 |
| Nilai Minimum | 78 |

Berdasarkan tabel 6, pada kelas eksperimen yang menggunakan *Talking Stick* memiliki nilai maximum yaitu 90 dan nilai minimum yaitu 78.

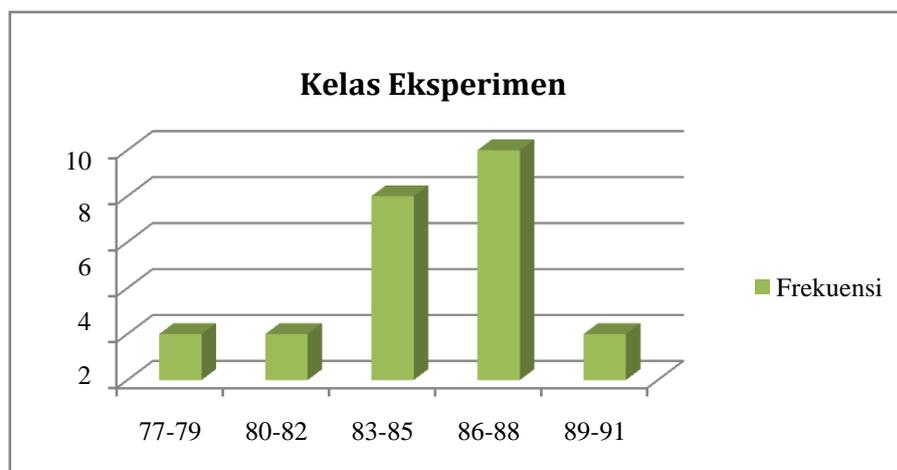
f) Grafik Histogram

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen nilai tertinggi diperoleh 90 dan nilai terendah adalah 78. Jumlah interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 33 \log 24$, hasilnya adalah 5,62 atau 5. Rentang data (RD) diperoleh dari $90 - 78 = 12$, sedangkan panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah ($12/5 = 2,4$) dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan hasil rekapitulasi, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kelas Frekuensi

| Interval Skor | Frekuensi | Persen % |
|---------------|-----------|----------|
| 77-79 | 2 | 8,3 % |
| 80-82 | 2 | 8,3% |
| 83-85 | 8 | 33,3% |
| 86-88 | 10 | 41,67% |
| 89-91 | 2 | 8,3% |
| Jumlah | | 99,87% |

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai antara 77-79 sebesar 8,3%, yang memiliki skor antara 80- 82 sebesar 8,3%, yang memiliki nilai antara 83-85 sebesar 33,3 %, yang memiliki nilai antara 86-88 sebesar 41,67%, yang memiliki nilai anatara 89-91 sebesar 8,3%. Data distribusi kelas eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

2) Kelas Kontrol

a) Mean

Hasil penelitian yang dilakukan dikelas kontrol untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, penugasan dan tanya jawab). Kelas XI B sebagai kelas kontrol berjumlah 24 siswa diberikan angket pernyataan motivasi belajar siswa berjumlah 20 butir pernyataan dengan skala motivasi belajar empat pilihan jawaban. Hasil pernyataan atau angket diperoleh nilai rata-rata atau *mean* kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 8. Nilai Mean Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|---------------|--------|
| Kelas Kontrol | 83,083 |

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 83,083.

b) Modus

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai *modus* atau nilai yang sering muncul. Nilai modus didapatkan dari nilai pernyataan atau nilai angket. Modus penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Modus Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|---------------|--------|
| Kelas Kontrol | 85 |

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai modus atau nilai yang sering muncul dalam penelitian yang diperoleh kelas kontrol yaitu 85.

c) Median

Nilai median dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket kelas kontrol. Nilai media disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Median Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|---------------|--------|
| Kelas Kontrol | 85 |

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai median dalam penelitian yang diperoleh kelas kontrol yaitu 85.

d) Standar Deviasi

Nilai standar deviasi atau nilai simpangan baku dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pernyataan atau angket. nilai standar deviasi penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Standar Deviasi Dalam Penelitian

| Kelas | Jumlah |
|---------------|---------|
| Kelas Kontrol | 4,11695 |

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi dalam penelitian yang diperoleh kelas kontrol yaitu 4,11695.

e) Nilai Maximum dan Nilai Minimum

Penelitian ini hasil angket atau pernyataan terdapat nilai maximum atau nilai tertinggi dan nilai minimum atau nilai terendah. Nilai maximum dan nilai minimum disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 12. Nilai Maximum dan Nilai Minimum Dalam Penelitian

| | Jumlah |
|---------------|--------|
| Nilai Maximum | 88 |
| Nilai Minimum | 75 |

Berdasarkan tabel 12 pada kelas kontrol yang menggunakan *Talking Stick* memiliki nilai maximum yaitu 88 dan nilai minimum yaitu 75.

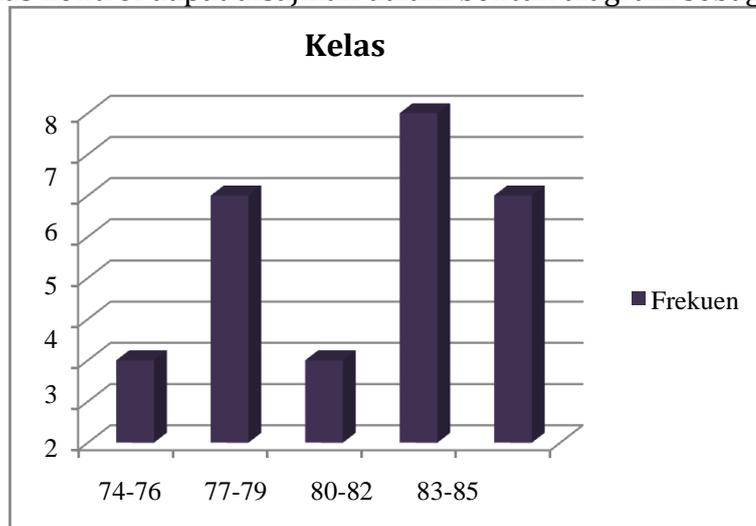
f) Grafik Histrogram

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen nilai tertinggi diperoleh 90 dan nilai terendah adalah 78. Jumlah interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 33 \log 24$, hasilnya adalah 5,62 atau 5. Rentang data (RD) diperoleh dari $90 - 78 = 12$, sedangkan panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah ($12/5 = 2,4$) dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan hasil rekapitulasi, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kelas Frekuensi

| Interval Skor | Frekuensi | Persen % |
|---------------|-----------|----------|
| 77-79 | 2 | 8,3 % |
| 80-82 | 6 | 25% |
| 83-85 | 2 | 8,3% |
| 86-88 | 8 | 33,3% |
| 89-91 | 6 | 25% |
| Jumlah | | 99,9% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai antara antara 74-76 sebesar 8,3 %, yang memiliki nilai antara 77-79 sebesar 25%, yang memiliki skor antara 80-82 sebesar 8,3%, yang memiliki nilai antara 83-85 sebesar 33,3 %, yang memiliki nilai antara 86-88 sebesar 25%.. Data distribusi kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Frekuensi Kelas Kontrol

b. Uji Hipotesis

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus $L_{hitung} = \max F(z_i) - S(z_i)$. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 36 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Rekapitulasi Uji Normalitas

| Kelas | N | \bar{x} | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan |
|------------------|----|-----------|--------------|-------------|----------------|
| Kelas Kontrol | 24 | 83,08 | 0,17269 | 0,1811 | H_0 diterima |
| Kelas Eksperimen | 24 | 84,83 | 0,11102 | 0,1811 | H_0 diterima |

Pada tabel, dapat dilihat bahwa uji normalitas yang terdapat pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 24, memperoleh nilai rata-rata yaitu 83,08. $L_{hitung} = \max F(z_i) - S(z_i)$ memperoleh nilai 0.17269 dengan L_{tabel} yaitu 0.1811 maka dari data tersebut $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.17269 < 0.1811$) disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal.

Kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24, memperoleh nilai rata-rata yaitu 83.33. $L_{hitung} = \max F(z_i) - S(z_i)$ memperoleh nilai 0.11102 dengan L_{tabel} yaitu 0.1811 maka dari data tersebut $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.11102 < 0.1811$) disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang sama)

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang berbeda)

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

| Kelas | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|------------------------------------|--------------|-------------|-----------|
| Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen | 1,5761 | 2,00 | Homogen |

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 18 terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat F_{hitung} adalah 1,5761 dan F_{tabel} adalah 2,00. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.5761 < 2.00$) . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

c) Uji T

Uji t adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat independent. Uji t independent ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

H_0 : Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi siswa belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

Tabel 16. Rekapitulasi Uji Hipotesis

| Kelas | N | T_{hitung} | T_{tabel} | Keputusan |
|------------------|----|--------------|-------------|--|
| Kelas Kontrol | 24 | 7,81169 | 1,711 | $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak |
| Kelas Eksperimen | 24 | | | |

Berdasarkan tabel 19, rekapitulasi uji hipotesis yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 18 siswa maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 7,81169 dan t_{tabel} sebesar 1,711 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 36 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas XIA berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan *Talking Stick* dan kelas XIB yang berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan *Talking Stick*. Adapun penetapan informan dilakukan secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh saat ini guru kurang divariasikan dengan metode yang sekarang ini. Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo dan besar / kecil pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia Kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Terdapat dua kelas dalam penelitian yaitu kelas XI A dan kelas XI B. Kelas XI A yang merupakan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Kelas XI A diberi perlakuan dengan menggunakan *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick*, ketika *Stick* bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan didalam tongkat, yang bertujuan agar siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga

dalam proses belajar mata pelajaran sejarah Indonesia siswa menjadi semangat. Setelah 3 kali pertemuan kelas XI A, kemudian mengisi angket yang diberikan. Sedangkan, Kelas XI B diberikan perlakuan dengan menggunakan konvensional setelah 3 kali pertemuan, kemudian siswa mengisi angket yang diberikan untuk mengetahui motivasi setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil angket diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, memiliki skor tertinggi yaitu 88 dan skor terendah yaitu 75 dengan nilai rata-rata 83,08. Pada kelas eksperimen yang menggunakan *Talking Stick* memiliki skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah yaitu 78. Nilai rata-rata yaitu 84,33. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Data distribusi frekuensi terhadap motivasi belajar siswa didapatkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang memiliki skor antara 74-76 sebesar 8,3 %, yang memiliki nilai antara 77-79 sebesar 25%, yang memiliki skor antara 80-82 sebesar 8,3%, yang memiliki nilai antara 83-85 sebesar 33,3 %, yang memiliki nilai antara 86-88 sebesar 25%. , sedangkan pada kelas eksperimen jumlah siswa yang memiliki nilai antara 77-79 sebesar 8,3%, yang memiliki skor antara 80-82 sebesar 8,3%, yang memiliki nilai antara 83-85 sebesar 33,3 %, yang memiliki nilai antara 86-88 sebesar 41,67%, yang memiliki nilai antara 89-91 sebesar 8,3%.

Uji normalitas yang terdapat pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 18, $L_{hitung} = \max |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}(0.17269 < 0.1811)$ disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal. Kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18, $L_{hitung} = \max |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}(0.11102 < 0.1811)$ disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal.

Hasil rekapitulasi uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat F_{hitung} adalah 1,5761 dan F_{tabel} adalah 2,00. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}(1.5761 < 2.00)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama. Uji hipotesis yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 18 siswa maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 7,81169 dan t_{tabel} sebesar 1,711 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Besar pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang motivasi belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor eksternal meliputi factor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan motivasi belajar seseorang. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru adalah memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi menentukan tingkat motivasi atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Motivasi belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin bermotivasi pula proses pembelajaran. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran

Talking Stick terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Uno, H. B. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, F. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar